

**Pengaruh Kemampuan Kognitif Mahasiswa MPI terhadap Pemahaman Teori-
Teori Perilaku dan Budaya Organisasi
(Studi Kasus Kelas C MPI)**

Yayuk Purwati¹, Heru Sulistya², Sedyo Santosa³

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yayukpurwati96@gmail.com

Abstract

This study is about the influence of students' cognitive abilities on the understanding of behavioral theories and organizational culture in the Islamic Education Management education program class C UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This study involved students in MPI C class who had attended lectures on Organizational Behavior and Culture courses. This research method using survey research with quantitative approach. Intrumen research using questionnaires that have been shared on Google Form to measure students' cognitive abilities to understand behavioral theories and organizational culture. Based on the results of the study, data obtained that cognitive ability of students influenced the understanding of organizational behavior theories and organizational culture as much as 22.3% while the remaining 77.7% influenced by other variables. There was an increase in students' cognitive abilities through the learning process of behavioral courses and organizational culture with correlations ranging from 0.48.

Keywords: Cognitive Ability, Behavioral Theories, Organizational Culture

Abstrak:

Penelitian ini ialah mendeskripsikan mengenai pengaruh kemampuan kognitif mahasiswa terhadap pemahaman teori-teori perilaku dan budaya organisasi pada program pendidikan Manajemen Pendidikan Islam kelas C UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan mahasiswa yang terdapat pada kelas C MPI yang telah mengikuti perkuliahan pada mata kuliah Perilaku dan Budaya Organisasi. Metode penelitian ini dengan menggunakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Intrumen penelitian dengan menggunakan kuisioner yang sudah dibagikan pada *Google Form* guna mengukur kemampuan kognitif mahasiswa terhadap pemahaman teori-teori perilaku dan budaya organisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa Kemampuan kognitif mahasiswa berpengaruh terhadap Pemahaman teori-teori perilaku organisasi dan budaya organisasi sebanyak 22,3% sedangkan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Terjadi peningkatan kemampuan kognitif

mahasiswa melalui proses pembelajaran mata kuliah perilaku dan budaya organisasi dengan korelasi berkisar 0,48.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, Teori-Teori Perilaku, Budaya Organisasi

PENDAHULUAN

Alat strategis dalam meningkatkan kualitas hidup manusia adalah Pendidikan. berbicara mengenai pendidikan tentu tidak akan pernah habis untuk dibahas. Dengan adanya pendidikan manusia dapat menjadi cerdas, memiliki potensi dan cara bersikap dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan sebuah investasi yang memberikan keuntungan pribadi maupun sosial yang membuat bangsa menjadi bermartabat dan setiap individu menjadi manusia yang mempunyai derajat.¹ Pendidikan pula merupakan unsur dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia. Maka pendidikan saat ini telah mengalami dan melakukan inovasi yang disesuaikan dalam meningkatkan kemampuan manusia. Oleh karenanya pendidikan merupakan usaha dalam pengembangan kualitas hidup manusia. Selaras dengan yang tercantum dalam UUD SISDIKNAS Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berguna dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk bisa menjadi manusia yang beriman dan bertawka kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Cakap, Berilmu dan Kreatif, Mandiri serta menjadi Warga Negara yang bertanggung jawab demokratis.²

Membahas tentang pendidikan tentu tidak terlepas dari unsur pembelajaran yang didalam prosesnya. Pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang mengikutsertkan beberapa unsur seperti guru maupun dosen, siswa maupun mahasiswa serta situasi kondisi belajar yang sedang berlangsung. Pembelajaran mempunyai karakteristik proses mental dan proses konstruktivisme didalam membentuk pengetahuan. Komponen penunjang didalam terlaksananya pembelajaran disebuah perguruan tinggi adalah kualitas berfikir serta pemahaman mahasiswa, kemampuan pengajar, media penunjang, sasaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pembelajaran akan

¹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm 1.

² Yayuk Purwati, "Strategi Pembiayaan Pada Lembaga Pendidikan Islam Melalui Tanggung Jawab Sosial (Csr) Studi," *Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): Hlm 66.

terlaksana secara kondusif bilamana interaksi antara komponen yang terkait dapat berjalan dengan efektif.³

Perilaku dan Budaya Organisasi merupakan mata kuliah yang ada di program studi Manajemen Pendidikan Islam. Mata kuliah ini membahas mengenai pengertian, Konsep dasar serta manfaat perilaku dan budaya dalam organisasi baik perilaku individu, maupun kelompok dan pengaruhnya terhadap organisasi, kerja tim dalam organisasi, struktur dan anatomi organisasi, konflik, pengambilan keputusan, perubahan dan pengembangan organisasi. Dalam pembelajaran Perilaku dan Budaya Organisasi pemahaman mengenai teori-teori perilaku dan budaya organisasi adalah kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang profil lulusannya memang sudah dirancang untuk menjadi manajer atau pemimpin. Materi mengenai teori-teori perilaku dan organisasi bukan hanya sebagai hafalan semata melainkan lebih daripada itu teori-teori ini akan berguna bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun dalam organisasi.

Teori perilaku dan budaya organisasi terdapat dua fokus didalamnya yakni tindakan (*Action*), dan Sikap (*Attitudes*) dari orang-orang yang berada dalam organisasi. Studi perilaku organisasi ini adalah ilmu pengetahuan yang berasal dari studi mengenai tindakan serta sikap manusia. Sebagai sebuah bidang studi, perilaku organisasi mencakup atas kumpulan teori ataupun model sebagai *Ways Of Thinking* mengenai fenomena tertentu. Perilaku organisasi sebagai ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk menuntaskan berbagai problematika tingkah laku manusia didalam organisasi, memberi tawaran berupa tantangan guna memahami berbagai kompleksitas organisasi.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan sementara khususnya selama mengajarkan mata kuliah Teori-Teori Perilaku dan Budaya Organisasi di kelas C MPI, umumnya mahasiswa belum sepenuhnya aktif dalam berdiskusi mengenai teori-teori perilaku dan budaya organisasi, hal inilah yang menjadi pertanyaan apakah mereka sepenuhnya memahami atau ada kendala dalam proses memahami teori-teori perilaku dan budaya organisasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkajinya.

³ Abdul Karim and Arfatin Nurrahmah, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Bilangan," *Jurnal Analisa* 4, no. 1 (2018): Hlm 25.

⁴ Wayan gede Supartha and Desak Ketut Sintaasih, *Pengantar Perilaku Organisasi; Teori, Kasus Dan Aplikasi Penelitian, Universitas Udayana* (Denpasar: CV Setia Bakti, 2017), Hlm 1.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Dalam menyusun instrumen atau alat pengumpul data, variabel-variabel yang menjadi arah utama dalam membuat angket., terdiri dari angket mengenai kemampuan kognitif mahasiswa dan pemahaman terhadap teori-teori perilaku dan budaya organisasi. Analisa yang digunakan yakni dengan menganalisis regresi. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Kelas C, yang berlokasi di Jl. Laksda Adisucipto Kota Yogyakarta. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas C MPI yang ada disemester dua Tahun ajaran 2020/2021.

HASIL PEMBAHASAN

Kemampuan Mahasiswa

Kemampuan atau potensi merupakan kecakapan seorang individu dalam menguasai keahlian dalam melakukan dan menegrjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan bahkan sebuah penialain atas tindakan seseorang. Sedang pemahaman merupakan kemampuan seorang individu dalam proses untuk mengerti serta memahami sesuatu tersebut dengan diingat maupun diketahui. Pemahaman juga menurut B.S Bloom merupakan suatu hal yang mencakup kemampuan dalam menangkap makna dan arti bahan yang sedang dipelajari.⁵ Keberhasilan atau tolak ukur bahwa mahasiswa dapat memahami teori-teori perilaku organisasi yakni dengan mengenal kembali tujuan pendidikan yang diberi nama taksonomi. Tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain yakni Ranah Kognitif, Afektif dan juga Psikomotorik. ⁶ namun pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada satu ranah saja yakni Kognitif.

Ranah Kognitif merupakan ranah yang meliputi kegiatan mental atau otak. Bloom menggolongkan ranah kognitif terhadap pengetahuan yang sederhana atau kesadaran fakta-fakta sebagai tingkatan yang berada pada posisi rendah, dan penilaian atau evaluasi yang lebih kompleks dan abstrak sebagai tingkatan yang paling tinggi.

⁵ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), Hlm 274.

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Rajawali Pers, 2011), Hlm 49.

Ranah kognitif mempunyai enam proses berfikir yakni dimulai dari yang terendah sampai pada tingkatan yang paling tinggi, yakni sebagai berikut:⁷

1. Pengetahuan, dimaknai sebagai ingatan terhadap suatu hal yang telah atau sudah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini merupakan kemampuan awal yang mencakup kemampuan dalam mengetahui sekaligus memberikan penyampaian yang telah diingat jika dibutuhkan.
2. Pemahaman, dimaknai sebagai kemampuan dalam memahami materi-materi. Proses dalam memahami ini berlangsung sebab adanya kemampuan menjabarkan suatu materi lain. Pemahaman juga dapat diperlihatkan dengan kemampuan memperkirakan kecenderungan, kemampuan dalam meramalkan akibat dari berbagai penyebab suatu gejala.
3. Penerapan, adalah kemampuan dalam menggunakan materi yang sudah dipahami dan dipelajari ke dalam situasi konkrit atau baru. Kemampuan ini meliputi penggunaan pengetahuan, aturan, rumus, konsep, prinsip, hukum dan teori. Hasil belajar terhadap kemampuan menerapkan ini berada pada tingkatan yang lebih tinggi dari pemahaman.
4. Analisis, adalah kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam bagian-bagian yang sudah lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Kemampuan menganalisis termasuk mengidentifikasi komponen-komponen, menganalisis keterkaitan antar bagian, serta mengenali antar bagian tersebut.
5. Sintesis, adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses analisis, ia merupakan proses yang mengolaborasikan bagian-bagian serta unsur-unsur secara logis sehingga terbentuk menjadi suatu pola yang terorganisir dan membentuk pola baru.
6. Penilaian atau evaluasi, merupakan proses berfikir yang berada pada tingkatan paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang dalam membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, ide ataupun nilai.

⁷ Hikmatu Ruwaida, "Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): Hlm 62.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mahasiswa Dalam Memahami Teori-Teori Perilaku dan Budaya Organisasi

Menurut Purwanto dalam Jurnal Pendidikan Matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terbagi menjadi dua, yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal seperti berikut:

1. Faktor Internal.

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Antara lain seperti perhatian siswa yang muncul sebab didorong rasa ingin mengetahui. Oleh sebabnya rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sikap merupakan kemampuan menerima bahkan menolak objek yang berdasar pada penilaian terhadap objek tersebut. Sikap siswa, seperti halnya motif menimbulkan dan mengarahkan kegiatannya.

Bakat merupakan potensi atau kecakapan dasar yang sudah ada sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat berbeda-beda seseorang akan mudah memahami dan mempelajari sesuai dengan bakatnya. Kemampuan juga sering dimaknai sebagai kecerdasan. Kecerdasan ialah kemampuan dalam hal proses belajar. Kemampuan umum diartikan sebagai prestasi individu dalam menghadapi sebuah tugas, termasuk dalam memecahkan sebuah permasalahan dengan waktu yang terbatas. Sedang motivasi berfungsi memunculkan dan mendasari serta menunjukkan perbuatan belajar. Dalam aktivitas proses pembelajaran. Maka motivasi bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang maupun siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar yang menjalin keberlangsungan dan memberikan petunjuk pada kegiatan belajar hingga nantinya tujuan yang diinginkan dapat tercapai oleh siswa. Faktor-faktor internal tersebut berupa faktor fisiologis dan psikologis yang mencakup kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.⁸

2. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dalam hal ini guru pada saat proses pembelajaran mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar bisa menjadi manusia yang dapat mengerjakan tugas-tugas kehidupannya yang senada

⁸ Apriani Safitri and Nurmayanti Nurmayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo," *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 3 (2018): Hlm 151.

dengan perannya sebagai manusia. Suatu tugas utama seorang guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal.

Sarana dan prasarana pembelajaran yang mencakup gedung maupun ruang belajar, serta buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran adalah kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak bermakna bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terlaksananya proses belajar yang baik. Selain daripada bahan belajar, didalam proses pembelajaran juga dibutuhkan sarana prasarana yang membantu proses belajar mengajar. Semua alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud guna menyampaikan pesan atau informasi dari sumber semisal guru maupun sumber lain kepada penerima yakni siswa.

Suasana dalam pembelajaran yang terjadi pada saat proses pembelajaran dapat berdampak kegiatan atau gairah pada siswa adalah jika terjadi adanya komunikasi dua arah. Sehingga hubungan guru dan peserta didik yang secara hakiki setara dan bisa bersama-sama. Dan juga nanti timbul adanya keinginan dan kegembiraan belajar. Hal tersebut dapat terjadi jika isis pelajaran yang disediakan selaras dengan karakteristik siswa.⁹

Teori-Teori Perilaku dan Budaya Organisasi

Stephen P. Robbins mendefinisikan Budaya Organisasi sebagai sebuah sistem dari makna organisasi atau dalam arti bersama yang dianut dari para anggotanya yang membedakan dengan organisasi-organisasi lainnya. Adapun menurut tokoh lain yakni Thompson dan Stickland menyatakan bahwa budaya organisasi menunjukkan nilai, prinsip, tradisi serta cara kelompok orang berkegiatan didalam organisasi. 10 sedangkan menurut Tika budaya organisasi merupakan salah satu cara penyelesaian problematika maupun permasalahan internal dan eksternal yang pelaksanaannya dilakukan secara konsisten dari sebuah kelompok yang kemudian diwariskan kepada anggota-anggota yang baru sebagai sebuah cara yang tepat untuk memahami, merasakan, dan

⁹ Safitri and Nurmayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo."

¹⁰ Muhammad Anggun Manumanoso Prasetyo, "Peranan Perilaku Organisasi Dan Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan," *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 2, no. 1 (2018): 80–101.

memikirkan problematika serta permasalahan yang berkaitan.¹¹ karakteristik utama yang menjadi pembeda budaya organisasi ialah toleransi terhadap tindakan beresiko, inisiatif individual, integrasi, arah, pengawasan, identitas, dukungan dari manajemen, sistem penghargaan, toleransi terhadap pola komunikasi dan konflik. Dalam mengukur budaya organisasi indikator yang dapat digunakan ialah regularitas perilaku yang diamati, nilai-nilai dominan, aturan-aturan, iklim organisasi, norma-norma serta filosofi.¹²

Greenberg dan Baron mendefinisikan perilaku organisasi sebagai studi mengenai apa yang orang sedang pikirkan serta rasakan dan lakukan didalam dan sekitar organisasi. Perilaku organisasi merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia dalam pengaturan organisasi hubungan antara individu dengan organisasi serta organisasi itu sendiri. Perilaku merupakan sebuah fungsi dari variabel-variabel individual serta keorganisasian dan psikologikal.¹³ Presiden dari Akademi Manajemen di Amerika Larry L. Cummings memberikan sebuah analisa perbedaan perilaku organisasi dengan disiplin lainnya yang terdapat kaitannya dengan ilmu perilaku yakni:¹⁴

1. Perbedaan antara perilaku organisasi dengan psikologi organisasi ialah pada batasan masalah konstruksi penjelasannya. Pada psikologi organisasi hanya pada tingkat psikologi saja namun perilaku organisasi konstruksi penjelasannya berasal dari multi disiplin.
2. Perbedaan antara perilaku organisasi dengan teori organisasi berdasarkan pada dua perbedaan diantaranya unit analisisnya dan pusat variabel tak bebas. Perilaku organisasi dirumuskan sebagai sebuah studi yang bersal dari tingkah laku individu dan kelompok didalam suatu organisasi dan implementasi dari ilmu pengetahuan tertentu. Teori organisasi merupakan sebuah studi mengenai susunan, proses dan hasil-hasil dari organisasi itu sendiri.

¹¹ Jufrizen and Khairani Nurul Rahmadhani, "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Dewantara* Vol. 3, no. 1 (2020): Hlm 70-79.

¹² Hendra Hendra, "Pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Tjut Nyak Dhien Medan," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3, no. 1 (2020): Hlm 4.

¹³ Candra Wijaya, *Perilaku Individu Organisasi, Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan, 2017, Hlm 2, www.lpppindonesia.com.*

¹⁴ Prasetyo, "Peranan Perilaku Organisasi Dan Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan," Hlm 85.

3. Perbedaan antara perilaku organisasi dengan personal dan Human Resource adalah perilaku organisasi lebih menekankan pada orientasi konsep, dibanding dengan personal dan Human Resource lebih menekankan pada teknik dan teknologi.

Pengaruh Kemampuan Kognitif Mahasiswa Terhadap Pemahaman Teori-Teori Perilaku dan Budaya Organisasi

Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal taraf signifikan 5%. Berikut hasil pengujian normalitas dengan SPSS. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat nilai sig (2- tailed) Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data yang diperoleh adalah normal karena signifikansi lebih dari 0,05

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,79002993
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,092
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel 1

Uji Linearitas

Berikut disajikan Tabel Hasil Uji Linearitas Variabel Kemampuan Kognitif Mahasiswa dan Pemahaman teori-teori perilaku dan budaya organisasi. Hasil Uji linearitas pada tabel 2 diperoleh nilai deviation from linearity sig. adalah 0,293 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kemampuan kognitif mahasiswa dan variabel pemahaman teori-teori perilaku budaya organisasi.

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Between Groups (Combined)	117,111	9	13,012	1,958	,178
Linearity	37,945	1	37,945	5,710	,044
Deviation from Linearity	79,166	8	9,896	1,489	,293
Within Groups	53,167	8	6,646		
Total	170,278	17			

Tabel.2

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Berikut disajikan Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Variabel Kemampuan Kognitif Mahasiswa dan Pemahaman teori-teori perilaku budaya organisasi. Hasil pengujian pada Tabel 3 di bawah diperoleh hasil analisis regresi dengan persamaan sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,719	7,916		2,238	,040
X	,451	,211	,472	2,142	,048

Tabel 3

$$Y = 17,719 + 0,451 X + 0,211$$

Nilai 17,719 merupakan nilai konstanta yang mempunyai arti bahwa jika variabel x (Kemampuan Kognitif) nilainya adalah 0 atau tidak ada Kemampuan Mahasiswa, maka nilai konsistensi variabel Y (Pemahaman Teori-Teori Perilaku budaya Organisasi) adalah sebesar 17,719. Nilai 0,451 mengandung arti bahwa setiap penambahan X satuan (1%) Pemahaman Mahasiswa (X), maka Kemampuan Kognitif akan meningkat sebesar 0,451

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

1. Menentukan t hitung dan t table

Nilai t hitung berdasarkan tabel 3 adalah 2,142. Dengan tingkat kepercayaan 95%, maka nilai $\alpha = 0,05$. Rumus t tabel adalah $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi), derajat bebas (df) = n-k atau $18-2 = 16$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,337

2. Hasil Uji Hipotesis

Ho: Kemampuan kognitif mahasiswa memberikan pengaruh terhadap pemahaman teori-teori perilaku dan budaya organisasi

H1: Kemampuan kognitif mahasiswa tidak memberikan pengaruh terhadap pemahaman teori-teori perilaku dan budaya organisasi

Oleh karena t hitung lebih besar dari t tabel ($2,142 > 1,337$), H1 diterima dan Ho ditolak yang berarti Kemampuan kognitif mahasiswa memberikan pengaruh terhadap pemahaman teori-teori perilaku dan budaya organisasi.

3. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,472 ^a	,223	,174	2,876

Tabel 4

Selanjutnya, berdasarkan nilai R Square (koefisien determinasi) yang bertujuan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi, dapat diketahui bahwa Nilai R Square terletak antara 0-1. Hasil pengujian R Square pada variabel Kemampuan Kognitif Mahasiswa dan Variabel Pemahaman terhadap teori perilaku budaya organisasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai R Square 0,223 atau 22,3%. Angka tersebut berarti Kemampuan kognitif mahasiswa berpengaruh terhadap Pemahaman terhadap teori-teori perilaku dan budaya organisasi sebanyak 22,3%. Sedangkan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, dapat pula dilihat bahwa korelasi antara Kemampuan kognitif mahasiswa dengan pemahaman teori-teori perilaku budaya organisasi adalah 0,47.

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis dan Perhitungan Koefisien Determinasi, dapat dikatakan bahwa Kemampuan kognitif mahasiswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemahaman terhadap teori-teori perilaku dan budaya organisasi. Dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,451.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif mahasiswa berpengaruh terhadap Pemahaman teori-teori perilaku organisasi dan budaya organisasi sebanyak 22,3% sedangkan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh

variabel lain. Terjadi peningkatan kemampuan kognitif mahasiswa melalui proses pembelajaran mata kuliah perilaku dan budaya organisasi dengan korelasi berkisar 0,48

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Rajawali Pers, 2011.
- Engkoswara dan Aan Komariah. Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hendra Hendra. “Pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Tjut Nyak Dhien Medan.” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4813>.
- Jufrizen, and Khairani Nurul Rahmadhani. “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Dewantara* Vol. 3, no. 1 (2020): 66–79.
- Karim, Abdul, and Arfatin Nurrahmah. “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Bilangan.” *Jurnal Analisa* 4, no. 1 (2018): 179–87. <https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.2101>.
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso. “Peranan Perilaku Organisasi Dan Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan.” *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 2, no. 1 (2018): 80–101.
- Purwati, Yayuk. “Strategi Pembiayaan Pada Lembaga Pendidikan Islam Melalui Tanggung Jawab Sosial (Csr) Studi.” *Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 65–78.
- Ruwaida, Hikmatu. “Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 51. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.168>.
- Safitri, Apriani, and Nurmayanti Nurmayanti. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo.” *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 3 (2018): 149–59. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>.
- Supartha, Wayan gede, and Desak Ketut Sintaasih. Pengantar Perilaku Organisasi;

Teori, Kasus Dan Aplikasi Penelitian. Universitaa Udayana. Denpasar: CV Setia Bakti, 2017.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/b9ca64feeb1d962d5d06f51ea4d7577b.pdf.

Wijaya, Candra. Perilaku Individu Organisasi. Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan, 2017. www.lpppindonesia.com.

Winkel. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.